

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan sebuah kondisi penyakit yang mengakibatkan terjadinya pembelahan sel-sel tubuh secara abnormal sehingga dapat membentuk masa yang bersifat ganas yang dapat menyerang sel-sel disekitar serta bermetastasis ke organ atau jaringan lainnya yang lebih luas (Setiawan, 2015). Terdapat beberapa jenis pengobatan terhadap kanker yaitu pembedahan, radiasi, kemoterapi, dan terapi hormon (Abbas & Rehman, 2018). Pasien kanker yang sudah terdiagnosa dan yang sudah menjalani beberapa jenis metode pengobatan tidak hanya mengalami dampak terhadap keadaan fisik seperti terjadinya mual dan muntah, terjadinya konstipasi, neuropati perifer, kerontokan rambut, toksisitas pada kulit, penurunan berat badan, kelelahan, penurunan nafsu makan, dan juga nyeri (Ambarwati & Wardani, 2013), namun keadaan psikologis pasien kanker juga dapat terganggu seperti mengalami kecemasan yang dapat muncul pada saat pasien terdiagnosa kanker, menjalani perawatan kanker, dan cemas akan kambuhnya kanker (National Cancer Institute, 2019). Kecemasan pada pasien kanker dapat menyebabkan pasien mengalami rasa nyeri yang meningkat, merasa mual dan muntah saat hendak dan melakukan perawatan, mengalami kesulitan untuk tidur, dan kualitas hidup pasien dapat terganggu (Aly *et al.*, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) sebanyak 18,1 juta orang di seluruh dunia menderita kanker pada tahun 2018 dan sekitar 9,6 juta orang meninggal karenanya dan diperkirakan pada tahun 2014 angka tersebut akan

berkembang dua kali lipat jumlahnya (WHO, 2020). Menurut hasil laporan tim Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) prevalensi pasien kanker untuk semua umur pada tahun 2018 mencapai 1 juta kasus. Ditemukan juga prevalensi pasien kanker di provinsi Jawa Timur mencapai 98.566 kasus pada tahun 2018 (Tim Riskesdas Kementerian Kesehatan RI, 2019). Pada penelitian terdahulu didapatkan juga sebanyak 92.5% pasien dari total 120 pasien kanker payudara yang mengalami kecemasan (Calys-Tagoe *et al.*, 2017) . Hasil dari penelitian Misgiyanto (2014) didapatkan bahwa sebanyak 50% pasien kanker mengalami kecemasan dari 30 pasien yang diteliti.

Kanker merupakan penyakit yang bisa menyerang semua bagian tubuh penderitanya dikarenakan oleh pertumbuhan sel jaringan tubuh yang tidak normal yang awalnya tumbuh pada satu bagian tubuh dan akan membelah serta menyebar ke jaringan dan organ tubuh lainnya dan apabila hal ini terjadi maka kanker sudah mengalami metastasis (Mangan, 2009). Menurut Lubis (2009) dikatakan bahwa pasien kanker akan mengalami kondisi psikologis yang tidak menyenangkan, misalnya merasa kaget, cemas, takut, bingung, sedih, panik, gelisah atau merasa sendiri, dan dibayangi oleh kematian serta kecemasan akan meningkat ketika individu membayangkan terjadinya perubahan dalam hidupnya di masa depan akibat dari penyakit yang diderita ataupun akibat dari proses penanganan dari penyakit. Pengobatan yang dijalani oleh pasien kanker dapat juga mempengaruhi keadaan psikologis pasien, seperti hasil dari sebuah penelitian, pasien kanker yang menjalani pengobatan dapat mengalami kecemasan karena merasa pasien merasa khawatir mengenai prosedur dan efek samping dari pengobatan yang dijalani (Oetami *et al.*, 2014). Pasien kanker yang mengalami kecemasan berkepanjangan

dapat menyebabkan keadaan sistem imunnya menurun sehingga dapat menyebabkan pasien *drop out* dari kemoterapi dan semua rangkaian pengobatan yang dijalani (Desen, 2011). Keadaan psikologis pasien kanker termasuk kecemasan apabila tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan kekambuhan terhadap kanker, reaksi sekunder pengobatan yang menurun, dan dapat mempengaruhi prognosis serta efek dari terapi (Huang *et al.*, 2010). Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Nikbakhsh *et al* (2014) yang menyatakan bahwa mayoritas pasien kanker yang menjalani kemoterapi dapat mengalami kecemasan.

Teradapat beberapa jenis terapi standar untuk mengatasi pasien dengan kecemasan seperti *Cognitive Behavior Therapy* (CBT), *Exposure Therapy*, *Acceptance and Commiment Therapy* (ACT), *Dialectical Behavioral Therapy* (DBT), *Interpersonal Therapy* (IT), *Eye Movement Desensitization and Reprocessing* (EMDR) (*Anxiety & Depression Association Of America*, 2021) Salah satu tindakan yang dapat membantu memperbaiki kondisi pasien kanker adalah terapi non-farmakologis berupa terapi komplementer yang merupakan jenis terapi kombinasi antara terapi tradisional dan *modern* sehingga dapat mempengaruhi keadaan spiritual, fisiologis, dan biologis pasien (Rufaida *et al.*, 2018). Terapi *Emotional Freedom Technique* (EFT) merupakan jenis terapi komplementer yang dikenal sebagai terapi mengetuk pada titik-titik meridian yang terdapat di tubuh manusia (Wells & Lake, 2010). EFT merupakan teknik yang dilakukan untuk mengeluarkan energi negatif yang berlebihan pada tubuh (Iskandar, 2010). Pelepasan energi-energi negatif pada tubuh oleh EFT dengan melakukan pengetukan pada titik-titik meridian pada tubuh akan mengakibatkan tubuh menjadi semakin tenang sebagai akibat dari pelepasan dan pembebasan

energi negatif dari tubuh (Bougea *et al.*, 2013). Peneliti memilih terapi EFT dalam penelitian ini dikarenakan terapi EFT dapat diberikan oleh siapa saja tanpa kebutuhan khusus serta dapat digunakan oleh siapa saja dalam bentuk kelompok maupun individu (Bach *et al.*, 2019). Terapi *Emotional Freedom Technique* ini juga mempunyai kelebihan yang sangat sesuai dengan keadaan pasien kanker dimana keadaan pasien kanker disaat sudah terdiagnosa kanker dapat mengalami beban psikologis dan dalam mengatasi keadaan ini terapi EFT yang merupakan jenis terapi dengan melakukan Teknik *tapping* pada titik-titik meridian pada tubuh untuk menenangkan dan sangat praktis dalam mengirimkan sinyal ke pikiran dan tubuh pasien dalam mengenali dan melepaskan emosi yang ada dengan proses yang lebih aman dan nyaman (Melbourne Integrative Oncology Group, 2020). Peneliti melakukan terapi *Emotional Freedom Technique* pada penelitian ini selama 2 dilakukan sebanyak 3 kali per minggu selama 15 menit berdasarkan kombinasi dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya pada penelitian terdahulu, dikatakan bahwa terapi EFT yang diberikan kepada pasien kanker payudara stadium II dan III dilakukan selama 2 minggu, dapat menyebabkan penurunan pada tingkat kecemasan dan stres yang dialami (Ningsih *et al.*, 2015). Berdasarkan dari sebuah penelitian, EFT yang dilakukan selama 4 minggu dengan waktu 20 menit juga mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada lansia dengan tekanan darah tinggi (Wahyuningsih *et al.*, 2021). Kebaharuan dari penelitian ini adalah peneliti akan melakukan terapi pada semua jenis kanker Berdasarkan beberapa penjelasan jurnal diatas, belum terdapat penelitian mengenai pengaruh terapi *Emotional Freedom Technique* terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi *Emotional Freedom Technique* terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan pengaruh terapi *Emotional Freedom Technique* terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien kanker sebelum intervensi

Emotional Freedom Technique

1.3.2.2 Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien kanker sesudah intervensi

Emotional Freedom Technique

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh intervensi *Emotional Freedom Technique* terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan bisa membantu perkembangan dunia keperawatan khususnya pada bidang ilmu keperawatan paliatif dan dapat membantu perkembangan dalam pemberian terapi komplementer *Emotional Freedom Technique* terhadap pasien kanker yang mengalami kecemasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pasien Kanker

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pasien untuk mengatasi kecemasan yang dialami akibat dari penyakit kanker yang dideritanya.

1.4.2.2 Bagi Perawat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perawat paliatif di komunitas untuk dapat memberikan terapi non farmakologis berupa EFT dalam membantu mengatasi kecemasan pada pasien kanker.

1.4.2.3 Bagi Keluarga

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi keluarga pasien, karena dapat melanjutkan terapi non farmakologis EFT ini secara mandiri, untuk mengatasi kecemasan pada pasien kanker.

1.4.2.4 Bagi Insitusi Pendidikan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan keperawatan agar dapat mengembangkan dan mendalami terapi non farmakologis seperti EFT sehingga dapat diterapkan nantinya pada bidang keperawatan.

1.4.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat lebih dikembangkan dan disempurnakan.